

Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Memperkuat Karakter Siswa di Sekolah

Siti Zuliani*¹, Saidatul Munawaroh*²

¹ STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

² SMP N 1 Mojowarno Jombang

e-mail: zuliani@stituwjombang.ac.id, aidasaida933@gmail.com.

ABSTRACT: This study aims to analyse the implementation of education management in strengthening students' character at school. Student character is an important aspect in the formation of a person with integrity, responsibility and good moral values. A qualitative method with a case study approach was used in this research. Data were collected using interviews, documentation, and observation. The results of this study show the integration of character education in learning, extracurricular activities, as well as habituation and acculturation activities. In the classroom, character values such as gotong royong, integrity and independence are instilled through active approaches and independent tasks. Extracurricular activities, such as sports, arts, and religion, strengthen religious, independent, and nationalist characters. In addition, habituation through routine (prayer, ceremony, gotong royong), spontaneous (5 S), and exemplary (discipline) activities are also applied to shape students' characters. Overall, SMPN 1 Mojowarno has succeeded in forming students who are intelligent and have good character.

Keywords: *School Principal Management, Strengthening Character Education*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pendidikan dalam memperkuat karakter siswa di sekolah. Karakter siswa merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai moral yang baik. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran, ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Di kelas, nilai-nilai karakter seperti gotong royong, integritas, dan kemandirian ditanamkan melalui pendekatan aktif dan tugas mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, dan keagamaan, memperkuat karakter religius, mandiri, dan nasionalis. Selain itu, pembiasaan melalui kegiatan rutin (doa, upacara, gotong royong), spontan (5 S), dan keteladanan (disiplin) juga diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Secara keseluruhan, SMPN 1 Mojowarno berhasil membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter baik.

Kata Kunci : *Manajemen Kepala Sekolah, Penguatan Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Pada tahun 2024, pendidikan karakter di Indonesia terus menjadi fokus penting dalam upaya membentuk generasi masa depan yang berintegritas, kreatif, dan berdaya saing global (Thonthowi, 2024). Pendidikan karakter ini terintegrasi dalam profil "Pelajar Pancasila," yang

menekankan enam dimensi utama yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi ini dirancang untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan nilai-nilai moral yang luhur (Saffina, 2020).

Namun tantangan dalam implementasinya masih cukup besar, kurangnya konsistensi dan keterlibatan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pesatnya perkembangan teknologi, seperti media sosial, memaparkan siswa pada konten yang sering kali bertentangan dengan nilai moral yang diajarkan di sekolah. Selain itu, banyak keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung penanaman nilai-nilai moral, sehingga siswa kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya anak-anak yang menghabiskan waktu berlebihan di media sosial tanpa pengawasan orang tua. Pendekatan yang lebih terarah dan sinergis diperlukan, seperti komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua serta kolaborasi komunitas untuk memperkuat nilai-nilai ini di luar sekolah. (Waty, 2017).

Krisis moralitas di kalangan siswa menjadi perhatian serius di banyak negara, termasuk Indonesia. Data dan fenomena terkini menunjukkan adanya peningkatan perilaku yang mencerminkan kemerosotan moral di kalangan pelajar. Beberapa fakta yang terjadi pertama adalah kasus Bullying. Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan peningkatan kasus bullying di sekolah, baik secara fisik maupun verbal. Data pada tahun 2022 menunjukkan bahwa lebih dari 2.000 kasus kekerasan terhadap anak terjadi, sebagian besar di antaranya melibatkan siswa sebagai korban maupun pelaku. Kedua kurangnya pendidikan Karakter. Penelitian dari Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter tahun 2021 menunjukkan bahwa hanya 30% sekolah yang benar-benar menerapkan program pendidikan karakter secara konsisten. Ketiga pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang Positif. Hal ini menjadi bukti bahwa meskipun pengaruh negatif dari luar dapat berdampak buruk, lingkungan sosial yang positif tetap berperan besar dalam memperbaiki moralitas generasi muda (Hudi dkk., 2024).

Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah memperkuat kebijakan melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yang bertujuan membangun peserta didik dengan nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Program ini juga mendorong kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter (Khotimah, 2019). Pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah-sekolah bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademis siswa, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki moralitas, etika, dan integritas yang tinggi.

Peran kepala sekolah dalam manajemen penguatan karakter pendidikan menjadi sangat penting, mengingat kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam merancang, mengimplementasikan, dan menyebarkan program-program yang mendukung pengembangan karakter siswa (Sahir, 2021). Manajemen kepala sekolah yang baik tidak hanya mencakup pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab ke dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik melalui kegiatan formal di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler (Tri Mulyanto dkk., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen kepala sekolah dapat berperan dalam memperkuat karakter pendidikan di sekolah. kepala sekolah adalah sosok kunci dalam mengelola seluruh proses pendidikan di sekolah, termasuk program-program pembentukan karakter. Dengan mengidentifikasi strategi manajemen yang efektif, penelitian ini memberikan wawasan bagaimana kepala sekolah dapat menjadi pemimpin yang tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga penguatan pendidikan karakter khususnya di SMPN 1 Mojowarno. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi pada upaya pemerintah dalam mewujudkan generasi emas Indonesia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan berdaya saing global pada tahun 2045.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan ini berpusat pada persepsi suatu fenomena dan pendekatan datanya, yang menghasilkan analisis deskriptif kalimat lisan dari subjek penelitian (Sahir, 2021). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mojowarno. Data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan guru pembimbing konseling. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman dalam yang dibagi dalam tiga alur kegiatan secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah kondensasi data, penyajian data penarikan simpulan (Hardani dkk., 2020). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi teori. Dan pemeriksaan partisipan. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, peneliti kembali kepada partisipan untuk memverifikasi interpretasi hasil wawancara atau observasi (Sahir, 2021).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran

Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai karakter siswa melalui berbagai mata pelajaran. Pendidikan karakter

dilakukan secara sistematis dan masif, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam setiap aspek pembelajaran. Menurut Warsono, hal ini mencakup pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan pelaksanaan program yang mendukung pengembangan karakter (Warsono, 2022). Pendekatan ini menekankan peran pendidik dan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis tetapi juga mengembangkan akhlak dan etika dalam proses pendidikan (Nisa dkk., 2022).

SMPN 1 Mojowarno Jombang berfokus pada pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang menekankan pembelajaran aktif dan penguatan pendidikan karakter. Beberapa pendekatan aktif yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, dialog antar siswa, serta penggunaan media pembelajaran, bertujuan membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan melibatkan siswa secara langsung. Pendekatan ini sejalan dengan teori *constructivism*, yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial (Nasution dkk., 2024). Dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif tetapi juga karakter gotong royong, di mana mereka belajar bekerja sama, mendengarkan, dan menghargai pendapat teman-temannya. Hal ini juga memperkuat karakter integritas, di mana siswa menunjukkan sikap jujur dan adil dalam menyampaikan ide, serta karakter saling menghargai melalui penghargaan terhadap kontribusi setiap anggota kelompok.

Selain itu, karakter mandiri dikuatkan melalui kegiatan belajar mandiri seperti menyelesaikan tugas secara individu dan presentasi. Pendekatan ini mengacu pada teori *self-determination* yang menekankan bahwa kemandirian dan tanggung jawab personal dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa (Azhari dkk., 2024). Dengan mengerjakan tugas dan belajar secara mandiri, siswa memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan berpikir kritis, refleksi diri, dan pengambilan keputusan. Dengan strategi ini, SMPN 1 Mojowarno tidak hanya mendidik siswa untuk mencapai kompetensi akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan karakter yang akan membantu dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pembelajaran di SMPN 1 Mojowarno selain bertujuan untuk menguasai kompetensi atau materi yang ditargetkan, juga dirancang untuk mengenalkan, menyadarkan, serta menginternalisasi nilai-nilai yang menjadi dasar bagi perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran (Mujahidin & Malusu, 2024). Integrasi ini tidak hanya menekankan pada

penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai tertentu. Menurut Rencana Strategis Pendidikan Nasional, pendidikan karakter harus ditanamkan melalui tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran yang melibatkan integrasi karakter dimulai dengan menyusun tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Proses ini berlandaskan pada teori pendidikan seperti teori Constructivism dari Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik (Musyafak & Subhi, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran, di mana guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui metode yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan simulasi yang memungkinkan siswa mengalami sendiri dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pembelajaran ini mengacu pada teori Humanistic Education dari Carl Rogers yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa (Zamzami & Putri, 2024). Penilaian pembelajaran juga melibatkan evaluasi terhadap sikap dan perilaku peserta didik, tidak hanya hasil akademis. Penilaian ini mengacu pada prinsip *Authentic Assessment* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan serta nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi nilai-nilai dalam setiap tahapan pembelajaran, SMPN 1 Mojowarno tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga siswa yang memiliki karakter dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang telah diinternalisasi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada Kegiatan Ekstrakurikuler

Penguatan karakter pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan pendekatan yang efektif untuk membentuk kepribadian siswa di sekolah (Solechan & Fatmawati, 2021). Kegiatan Ekstrakurikuler tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang penting. Kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada karakter pendidikan dapat mencakup olah raga, pramuka, kegiatan keagamaan (Sari, 2020).

SMPN 1 Mojowarno menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, tetapi juga aspek keagamaan, sosial, dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang untuk mengembangkan berbagai karakter positif pada siswa, sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Afif, dalam konteks penguatan karakter religius, kegiatan seperti MTQ, tahfidz, dan banjari dapat menumbuhkan rasa kedekatan dengan agama, meningkatkan ketakwaan, dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kegiatan-kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam mempelajari ilmu agama (Afif & Febriansah, 2023).

Sementara itu, kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter mandiri, seperti desain grafis, musik, pramuka, dan karawitan, dapat melatih siswa untuk lebih kreatif, berpikir kritis, dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam kegiatan desain grafis, misalnya, siswa diajarkan untuk menguasai teknologi dan seni visual, yang tidak hanya berguna untuk pengembangan diri, tetapi juga untuk mendukung keterampilan profesional di masa depan. Karakter gotong royong juga ditekankan dalam kegiatan seperti pramuka, paskibra, sepak bola, basket, dan voli, yang mengajarkan pentingnya kerjasama tim, saling membantu, dan bekerja bersama menuju tujuan yang sama.

Selain itu, karakter nasionalis juga berkembang melalui kegiatan seperti paskibra, pramuka, pencak silat, dan karawitan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tentang kebanggaan terhadap budaya dan bangsa, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai perjuangan, pengorbanan, dan cinta tanah air. Terakhir, nilai integritas dikembangkan dalam semua kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Mojowarno. Melalui disiplin dalam berlatih, kejujuran dalam berkompetisi, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing, siswa diajarkan untuk bertindak dengan integritas tinggi dalam setiap aspek kehidupan. Semua kegiatan ini berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur, mandiri, dan berwawasan nasional.

Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada Kegiatan Pembiasaan dan Pembudayaan

Hasan menjelaskan penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan pembudayaan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah (Hasan & Nikmawati, 2020). Melalui metode ini, siswa tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga dibiasakan untuk menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dan pembudayaan dalam konteks penguatan karakter pendidikan seperti: kegiatan rutin (berdoa sebelum memulai kegiatan, upacara bendera, pemeliharaan kebersihan kelas), kegiatan spontan (mengucapkan salam kepada guru dan teman, membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya, Menghargai pendapat orang lain), kegiatan terprogram (kegiatan pertemuan kelas, peringatan hari besar nasional), kegiatan Keteladanan (berpakaian rapi, datang tepat waktu) (wijayanti dkk., 2022).

SMPN 1 Mojowarno melaksanakan program penguatan karakter melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk membudayakan dan membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Program ini mencakup kegiatan rutin, spontan, keteladanan,

serta penguatan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Kegiatan rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca surah dari juz 30, literasi, sholat dhuhur berjamaah, piket kelas, upacara bendera, serta gotong royong setiap hari Jumat berfungsi sebagai fondasi penguatan karakter religius, gotong royong, dan nasionalis. Kegiatan seperti ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti yang dijelaskan oleh Lickona, yang menyatakan bahwa penguatan karakter harus melibatkan kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten (Lickona, 2019).

Selanjutnya, kegiatan spontan seperti membiasakan siswa untuk menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) serta membuang sampah pada tempatnya mengacu pada pembentukan kebiasaan yang dapat memperkuat nilai-nilai sopan santun dan tanggung jawab sosial, yang sesuai dengan teori karakter moral menurut Kohlberg yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter harus berkembang melalui pengalaman sosial dan interaksi yang membangun kesadaran moral (Azizah, 2024). Kegiatan keteladanan, seperti berpakaian rapi sesuai tata tertib dan datang tepat waktu, berfungsi untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa, yang juga merupakan bagian dari teori pembelajaran sosial Bandura, yang menekankan bahwa perilaku anak banyak dipengaruhi oleh pengamatan terhadap perilaku orang dewasa yang menjadi model.

Penguatan nilai religius tercermin dalam kegiatan pembacaan doa, sholat berjamaah, dan peringatan hari-hari besar keagamaan seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang merupakan bagian dari internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan siswa. Teori dari John Dewey tentang pendidikan sebagai proses hidup juga relevan dalam konteks ini, di mana kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mencakup dimensi spiritual dan sosial. Secara keseluruhan, melalui berbagai kegiatan ini, SMPN 1 Mojowarno berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang mendukung pembentukan individu yang berkarakter kuat, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan sekitar, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diharapkan.

Kesimpulan

Penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, serta pembiasaan dan pembudayaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang menunjukkan bahwa sekolah berperan penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan keagamaan. Melalui pendekatan yang sistematis dan masif, karakter siswa dikembangkan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai

moral dan etika ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik itu dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari. Pembelajaran berbasis nilai, seperti diskusi kelompok, pembelajaran mandiri, serta kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada karakter religius, gotong royong, mandiri, dan nasionalis, terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, pembiasaan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan kegiatan terprogram juga memainkan peran penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini memberikan implikasi yang penting bagi kebijakan pendidikan karakter di sekolah. Dengan menunjukkan bahwa integrasi karakter dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah lain dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan terintegrasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ini dengan melibatkan lebih banyak sekolah di berbagai daerah untuk melihat sejauh mana keberhasilan integrasi pendidikan karakter dapat diaplikasikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi metode dan teknik evaluasi yang lebih efektif dalam mengukur dampak penguatan karakter terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa, serta keterkaitannya dengan prestasi akademik.

Daftar Pustaka.

- Afif, Z. N., & Febriansah, D. (2023). Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Raden Rahmat Selorejo Mojowarno Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i1.119>
- Azizah, U. N. (2024). Pendidikan Karakter dan Kedalaman Moral Perspektif Lichona dan Kohlberg. *Journal of Education and Religious Studies*, 4(02), Article 02. <https://doi.org/10.57060/jers.v4i02.129>
- Akbar, M. S. (2024). Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas VIII Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Mojowarno Jombang. *Jurnal Sains Student Research*, Vol.2, 1057–1069
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (cetakan kelima belas). PT. Rineka Cipta.
- Ashari, H. (2020). Efektifitas Pola Integrasi Faktor Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Prilaku Positif. *MUNAQASYAH Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, 1–14
- Carlyna, A., Ahmad, S., & Kesumawati, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14046–14057. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.5043>

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. fatmi. (2020). *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif (Cetakan Pertama)*. Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa di SMK Dr Wahidin Sawahan Nganjuk. *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>
- Hudi, I., Purwanto, H., & Miftahurrahmi. (2024). Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. Volume 1, Nomor 2, Januari2024, pp233-241, 233–241.
- Khotimah, D. N. (2019b). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.2928>
- Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i1.p72-87>
- Nisa, F., Junedi, & Nursikin, M. (2022). Pendekatan dan Strategi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Umum. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2, 164–177.
- Riadi, A. (2018). Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 18(2), 265–281. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v18i2.77>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodelogi Penelitian (Cetakan Pertama)*. KBM Indonesia.
- Thonthowi, M. I. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, 18–26.
- Tri Mulyanto, Dwi Rohmah, N., & Agustriana, A. (2021). Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SD Insan Mandiri Bandar Lampung. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 49–68. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.119>
- Wahyuningsih, P., Muhdi, M., & Miyono, N. (2023). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Berkebinekaan Global dan Gotong-Royong di SMP Negeri 39 Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 4(2), 611–621. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.162>
- Wijayanti, T., Suwito, S., Masrukhi, M., Rachaman, M., & Andi, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. 1109–1114.
- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Fujianti, N. A., & Sumiati, S. (2024). Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori. *Journal Of*

- Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166–198.
<https://doi.org/10.54180/joeces.2024.4.1.166-198>
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Mujahidin, M., & Malusu, M. R. (2024). Membangun Karakter Kepemimpinan Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1564>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Nasution, F., Siregar, Z., Siregar, R. A., & Manullang, A. Z. (2024). Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), Article 12.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10465606>
- Sari, B. S. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa di SMPN 1 Diwek Dan SMPN 2 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1.
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PGRI Jogoroto – Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>
- Zamzami, A. N., & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.361>